

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL BADUNG

*Alfonsus Liguori Rao Pego<sup>1</sup>*

*Ni Putu Martini Dewi<sup>2</sup>*

*<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*

### ABSTRAK

Pasar tradisional merupakan salah satu bentuk pasar yang masih menjadi sentra perekonomian masyarakat saat ini. Pedagang pasar tradisional adalah roda penggerak ekonomi yang penting untuk diperhatikan khususnya pendapatan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi secara simultan dan parsial pendapatan pedagang di pasar tradisional Badung. Penelitian ini dilakukan pada Pasar Tradisional Badung, karena adanya fenomena yang menunjukkan ketatnya persaingan pedagang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang, dengan jumlah sampel yang diambil adalah 90 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuseioner, dan dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan revitalisasi pasar, modal, jam kerja dan jenis barang dagangan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Secara parsial revitalisasi pasar, modal, jam kerja dan jenis barang dagangan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Bagi Pedagang di Pasar Badung, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengoptimalkan pendapatan pedagang. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mendukung upaya revitalisasi pasar, pedagang harus mengoptimalkan modal serta jam kerjanya serta memperbanyak variasi jenis dagangan yang dijual.

**Kata kunci:** revitalisasi pasar, modal, jam kerja, jenis barang dagangan, pendapatan pedagang

### ABSTRACT

*Traditional markets are one form of market that is still the economic center of society today. Traditional market traders are economic cogs that are important to pay attention to, especially their income. This study aims to analyze the factors that simultaneously and partially influence the income of traders in the Badung traditional market. This research at the Badung Traditional Market, due to a phenomenon indicating intense trader competition. The population with a total sample taken of 90 respondents. Data collection were analyzed using multiple linear regression by distributing questionnaires. The results of this study indicate that simultaneously market revitalization, capital, working hours and types of merchandise have effect on traders' income. Partially market revitalization, capital, working hours and types of merchandise have effect on traders' income. For traders in Pasar Badung, the results of this research can be used to optimize traders' income. This can be done by supporting market revitalization efforts, traders must optimize their capital and working hours and increase the variety of types of merchandise sold.*

**Keywords:** market revitalization, capital, working hours, types of merchandise, traders' inco

## PENDAHULUAN

Keberadaan pasar di sebuah daerah bisa memberi manfaat yang signifikan pada perputaran perekonomian. Pasar sendiri dibagi menjadi pasar tradisional dan pasar modern (swalayan), kedua jenis pasar ini memiliki dampaknya tersendiri terhadap perekonomian, serta memiliki karakteristik masing-masing yang unik (Leuven, 2022). Pasar sebagai salah satu bentuk pusat perdagangan di masyarakat tidak hanya dijadikan tempat untuk melakukan jual beli atau transaksi barang atau jasa, tapi untuk skala besar pasar dapat menjadi penggerak roda perekonomian (Stutiari & Arka, 2019). Disisi lain, sektor perdagangan merupakan sebuah sector yang memperoleh perhatian secara serius dari pemerintahan untuk dijadikan titik berkembangnya usaha mandiri, dengan demikian pasar adalah sektor yang penting untuk dijaga kelestariannya dan keberlangsungannya.

Pasar juga menjadi salah satu sarana dalam berkembangnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) maupun usaha kecil dan menengah (UKM), sehingga pasar dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat. Pasar secara definisi disebut menjadi sebuah tempat bagi para pembeli serta penjual guna memenuhi kebutuhan hidupnya dalam berbagai bentuk (Sihombing, Dewi, & Astika, 2019). Pasar modern serta tradisional memiliki sebuah ciri yang berbedam tentunya pada pasar yang berlangsung secara tradisional merupakan bentuk pelestarian dari kebudayaan dan kearifan lokal, sehingga pasar tradisional khususnya bagi masyarakat ekonomi menengah kebawah adalah aspek yang penting dalam kehidupan mereka (Firdausi, 2018).

Pasar tradisional pada umumnya memiliki sarana yang lebih konvensional dibandingkan dengan pasar modern, begitu pula dengan sistem manajemen pasar dan sistem teknologi yang masih belum mengusung teknologi modern. Namun, seiring dengan perkembangan kehidupan masyarakat, pasar tradisional kian mendapatkan peningkatan baik dari segi sistem, manajemen maupun sarana dan prasarana (Saputri & Islami, 2021). Maka munculah program pemerintah untuk melakukan revitalisasi terhadap pasar tradisional untuk menjawab perkembangan kebutuhan masyarakat yang mengalami perubahan setiap waktu. Revitalisasi adalah sebuah usaha yang dilaksanakan guna mengembalikan sifat vital dari sebuah wilayah atau Kawasan yang sebelumnya sudah berkembang ataupun mengalami kehidupan, namun terjadi penurunan fungsi akibat perkembangan jaman (Sihombing, Dewi, & Madany, 2019). Revitalisasi pada pasar tradisional ditujukan guna memberi peningkatan daya saing pasar agar tidak dikalahkan oleh pasar modern.

Sebelum pemerintah melakukan revitalisasi pada pasar-pasar tradisional di Indonesia, persepsi masyarakat dengan pasar tradisional sangat berbeda dengan pasar modern, dimana citra pasar tradisional yang dianggap kumuh serta kualitas lingkungan yang tidak diurus dengan rapi (Poti & Mahadiansar, 2020). Revitalisasi seharusnya dapat menjadi titik balik perubahan citra pasar tradisional di mata masyarakat untuk menjadi lebih baik dari berbagai sisi. Revitalisasi diharapkan dapat memberikan perubahan terhadap kunjungan dari masyarakat terhadap pasar tradisional, sehingga harapan selanjutnya adalah adanya peningkatan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional. Pendapatan merupakan tujuan utama dalam sebuah kegiatan berjualan.

Pasar tradisional yang terletak di Badung merupakan sebuah pasar yang berlangsung secara tradisional paling besar yang terletak di Kota Denpasar. Adapun Pasar tradisional Badung baru saja selesai menjalani proyek revitalisasi yang cukup besar, sehingga memberikan wajah baru bagi pasar tradisional Badung. Pasar Badung memiliki luas 24.581

m<sup>2</sup> tersebut selesai diperbaiki dan berkapasitas 6 lantai, dimana tersusun atas 2 basement serta pada lantai yang ke-4 diperuntukkan guna kios beserta los. Sebanyak 1.450 unit los ditambah dengan kios berjumlah 290 unit, jumlah total seluruhnya yaitu 1.740 unit. Jumlah los dan kios secara keseluruhan dipersiapkan untuk menampung pedagang-pedagang yang sebelumnya sudah berdagang di Pasar Badung yaitu sebanyak 1.698 pedagang (Syarif, 2019).

Dampak revitalisasi terhadap pasar tradisional Badung secara fisik memang terlihat sangat signifikan, namun revitalisasi juga dilakukan terhadap aspek lainnya, berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa revitalisasi pasar tradisional Badung juga menyentuh aspek manajemen dengan pemanfaatan teknologi digital seperti QRIS, adalah suatu standar kode QR yang secara nasional untuk memberi fasilitas sistem pembayaran kode di Indonesia yang diinisiasi oleh Bank Indonesia (BI). Penambahan sistem pembayaran digital ditengah arus modernisasi saat ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bertransaksi sehingga diharapkan juga dapat memberikan dampak terhadap pendapatan pedagang.

Pasar Tradisional di Bali mempunyai sebuah ciri khas yang tidak ada pada mall modern termasuk pasar tradisional di tempat lain. Selain memperjualbelikan keperluan sehari-hari seperti halnya pasar lain, pasar tradisional yang ada di Bali juga menyediakan segala jenis keperluan upacara masyarakat. Mulai dari lantai atas hingga lantai bawah pada pasar tradisional di Bali menyediakan berbagai produk yang diperlukan untuk upacara agama. Ciri khas ini menandakan jika pasar tradisional di Bali mempunyai konsumen yang berbeda apabila dibandingkan dengan *mall modern*.

Berikut adalah data pedagang dan tempat yang disediakan pada Pasar Badung.

**Tabel 1. Zonasi Pedagang Pasar Badung**

Lantai I	Jml	Lantai II	Jml	Lantai III	Jml	Lantai IV	Jml
<b>Kategori Los</b>							
Ikan Basah	57	Sayur	207	Kue basah	46	Busana	235
Kelapa parut	10	Buah	193	Dupa	6	Makanan	16
Daging sapi	86	Canang	47	Kantong plastik	3	Penjahit	1
Daging babi	33	Telur	19	Alat rumah tangga	32		
Daging ayam	76	Janur	17	Accessories	37		
Daging kambing	10			Alat upacara	59		
Bumbu	103			Minuman	15		
Tempe tahu	20			Sandal	2		
Beras	38						
Tembakau	12						
Ikan asin	1						
Es balok	2						
<b>Total</b>	<b>448</b>		<b>483</b>		<b>235</b>		<b>252</b>
<b>Kategori Kios</b>							
				Kantor	13	Busana	117
				Perlengkapan RT	61	Perlengkapan upacara	20
				Beras, kacang, dll	41		
				Kantong, piring	6		
				Dupa	3		
				Rempah-rempah	5		
				Makanan ringan	2		
				Sandal	1		
				Koran bekas	1		
				Accessories	10		
<b>Total</b>					<b>143</b>		<b>137</b>

Sumber: manajemen Pasar Badung (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 di atas, bisa diketahui jika Pasar Badung terdiri dari 4 tingkat, dan masing-masing tingkat memiliki jenis dan jumlah pedagang yang beragam. Pedagang yang terdapat di pasar Badung sendiri memiliki beragam jenis, mulai perlengkapan rumah tangga, makanan, bahan pokok, pakaian, dan lain sebagainya. Revitalisasi pasar tentunya diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pedagang, namun kenyataannya berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang bahan pokok dan lainnya, mereka justru mengalami penurunan omzet setelah dilaksanakannya revitalisasi. Hal ini diakibatkan oleh adanya persaingan dengan pedagang bahan pokok berupa toko-toko sembako yang ada di sekitar pasar, selain itu pedagang busana ditempatkan pada lantai 4 yang tentunya lebih sulit dijangkau, belum lagi adanya saingan dan fasilitas yang belum cukup memadai.

Wawancara yang dilakukan terhadap pedagang bahan pokok, menyatakan bahwa pendapatan mereka menurun karena persaingan yang muncul dari toko-toko sembako yang lebih mudah dijangkau oleh masyarakat disekitar pasar. Melalui hasil wawancara pedagang busana di pasar Badung mengalami keresahan karena menjamurnya butik-butik busana adat dan pakaian di sekitar lokasi Pasar Badung, hal ini menyebabkan pedagang busana di lantai 4 juga mengalami penurunan pendapatan, karena konsumen harus mengeluarkan *effort* lebih untuk naik ke lantai empat, sedangkan pesaing mereka cukup banyak dengan akses yang lebih mudah, belum lagi *lift* yang rusak sehingga harus menggunakan tangga. Kondisi ini menyebabkan persaingan yang terjadi lebih menguntungkan toko-toko pakaian lainnya dibandingkan dengan pedagang busana yang memang berada di kios pasar tradisional Badung. Situasi tersebut mengindikasikan bahwa pembangunan pasar Badung masih belum maksimal, karena menurut Dewi (2012), sebuah pembangunan dapat dikatakan berhasil jika pedagang di Pasar Badung sejahtera.

Revitalisasi tidak sekedar perbaikan sarana fisik, akan tetapi juga menjadi perbaikan konsep secara keseluruhan dari seluruh aspek tidak bergerak yang ada di pasar tradisional (Yuskarnaya & Yuliarmi, 2016). Revitalisasi fisik yang membuat pasar tradisional menjadi lebih bersih dan nyaman ditargetkan bisa memberi peningkatan pendapatan pedagang pasar tradisional akibat peningkatan intensitas orang yang berbelanja ke Pasar Badung. Program revitalisasi pasar tradisional memiliki tujuan guna memberi perubahan pada stigma pasar tradisional agar lebih tertata, bersih, serta nyaman guna memberi dorongan kesadaran pada para pedagang untuk berperilaku bersih terhadap produk, peduli kesehatan dan sanitasi, serta mampu menghasilkan peningkatan daya saing pasar rakyat. Peningkatan kesejahteraan pedagang juga akan berdampak akibat meningkatnya omzet penjualan. Pasar tradisional memberi dukungan terhadap kelancaran logistic dan distribusi terhadap barang yang diperlukan masyarakat, meningkatkan hasil kerja dan kualitas pasar dan menghasilkan peningkatan kunjungan masyarakat. Selain itu tujuan peningkatan vitalitas Kawasan juga menjadi salah satu tujuan dari revitalisasi pasar tradisional (Pratiwi & Kartika, 2019).

Revitalisasi terdiri dari beberapa indikator, diantaranya adalah revitalisasi sosial budaya, ekonomi, manajemen, serta revitalisasi fisik (Sihombing, Dewi, & Madany, 2019). Penelitian ini ingin menganalisis pengaruh dari aspek-aspek revitalisasi tersebut pada penghasilan pedagang di Pasar Badung. Simpulan dari penelitian yang dilaksanakan oleh Silitonga & Mulyadi (2021) menggambarkan akibat ekonomi yang dihasilkan pasca revitalisasi pasar adalah timbulnya pengurangan penjualan dan pendapatan dari pedagang dan memberi peningkatan pada terserapnya tenaga kerja di pasar. Namun, hasil dari Pratiwi & Kartika (2019) menjabarkan bahwa revitalisasi justru dapat meningkatkan pendapatan

pedagang. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan perlunya penelitian lebih dalam terkait dengan revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang.

Selain revitalisasi, modal juga diindikasikan berperan dalam mempengaruhi pendapatan pedagang (Nurlaila *et al.*, 2021). Untuk membangun suatu usaha khususnya berdagang, salah satu unsur yang amat penting diperlukan yaitu modal. Modal adalah hal fundamental dalam membangun suatu sebuah usaha, termasuk perdagangan. Modal yaitu seluruh kekayaan yang bisa dipakai secara tidak langsung ataupun sebaliknya untuk memproduksi dan juga penambahan kualitas produk (Allam *et al.*, 2019). Modal yang dipakai untuk berdagang bisa berasal dari intern pedagang atau dari sumber lain, seperti pinjaman pada bank dan Lembaga non bank lainnya. Hasil riset dari Nursyamsu *et al.*, (2020); Prihatmingtyas (2019); dan Sarjana *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa pendapatan pedagang mampu dipengaruhi secara positif oleh sebuah modal.

Jam kerja menjadi unsur yang diindikasikan dapat memberi pengaruh pada penghasilan pedagang. Umumnya jam kerja bisa dijelaskan sebagai sebuah waktu yang dipakai guna melakukan suatu kegiatan atau pun melaksanakan kerja (Widyawati & Karjati, 2021). Selain itu jam kerja merupakan sebuah jangka periode dilambangkan dengan jam guna menyelesaikan pekerjaan. Bisa diasumsikan jika makin tinggi jam pekerjaan yang dipakai maka kerja yang dilaksanakan berpotensi makin produktif. Variabel dari jam pekerjaan secara satuan yakni jam perhari (Kase, 2020). Makin lamanya jam pekerjaan atau kegiatan secara operasional yang dikerjakan oleh para pedagang yang ada di pasaran, dampaknya akan makin besar juga peluang dalam mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa & Sahnun (2021); Ernida *et al.*, (2021) dan Utami (2022) menyatakan jika pendapatan para pedagang mampu dipengaruhi secara signifikan dan positif dari jam kerja.

Jenis barang dagangan juga menjadi salah satu faktor yang memberi pengaruh pada perolehan pedagang. Jenis dagangan yang terdapat di Pasar Tradisional Badung adalah berbagai macam komoditi yang menyebabkan adanya keragaman. Berbeda jenis dagangan tentunya berbeda harga sehingga jenis dagangan diindikasikan memberi pengaruh pada pendapatan pedagang (Allam *et al.*, 2019). Perbedaan jenis dagangan juga dapat meminimalisir terjadinya persaingan dagang. Persaingan yang tinggi menyebabkan pendapatan pedagang juga mengalami ketimpangan. Hasil riset yang dilaksanakan oleh Allam *et al.*, (2019) serta Nurlaila *et al.*, (2021) menjabarkan bahwa jenis dagangan memberikan pengaruh positif pada pendapatan pedagang.

Mengacu pada pemaparan latar belakang dan *research gap* tersebut, maka dirasa perlu melakukan penelitian berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Badung”**.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan dengan melakukan analisis revitalisasi, modal, jam kerja erta jenis barang perdagangan kepada pendapatan dagang yang terdapat di Pasar Tradisional Badung. Riset dilakkan guna mencari tahu pengaruh yang diberikan oleh revitalisasi, modal, jam kerja, serta jenis barang perdagangan kepada pendapatan perdagangan di pasar tradisional Badung.

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Badung, Dangin Puri Kangin, Denpasar-Bali. Lokasi penelitian ini dipilih karena kondisi pasar tradisional Badung merupakan sebuah pasar secara tradisional yang amat besar terletak di Bali yang baru saja melakukan revitalisasi. Sehingga dampak revitalisasi yang dilakukan menarik untuk diteliti karena menunjukkan

adanya beberapa fenomena menarik terkait dengan laporan keuangan Perumda Pasar Sewakadarma sebagai pengelola pasar tradisional Badung. Penelitian ini menggunakan variabel independent, dependen. Variabel terikat adalah Pendapatan Pedagang. Variabel bebasnya yakni revitalisasi, modal, jam pekerjaan serta jenis barang perdagangan. Hasil sebaran kuesioner terhadap para pedagang pasar Badung digunakan untuk data primer, dengan Populasi dan sampel yang dipakai yakni keseluruhan para pedagang yang terdapat di Pasar Tradisional Badung yang jumlahnya 826 pedagang.

Metode pengumpulan data yang dipakai yaitu kuesioner. Data dianalisis dengan Teknik regresi linnier berganda. Teknik ini biasanya dipakai guna meramalkan bagaimana variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas dengan formulasi yaitu:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \mu$$

Dimana:

- X<sub>1</sub> = Revitalisasi
- X<sub>2</sub> = Modal
- X<sub>3</sub> = Jam Kerja
- X<sub>4</sub> = Jenis Barang Dagangan
- Ŷ = Pendapatan Pedagang
- α = Nilai konstanta
- β<sub>1-4</sub> = koefisien populasi
- μ = error

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memakai sebuah teknik regresi linnier berganda, yang mana menurut Sugiyono (2019:277) analisis ini dipakai guna meramalkan bagaimana variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas.

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.729	.522		-1.398	.166
	Revitalisasi Pasar	.018	.006	.182	3.044	.003
	Modal Kerja	.493	.105	.403	4.685	.000
	Jam Kerja	.210	.080	.254	2.631	.010
	Jenis Barang Dagangan	.212	.066	.272	3.204	.002

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang

Sumber: Data primer diolah, 2023

Mengacu pada Tabel 1, adapun persamaan secara struktural yaitu:  $\hat{Y} = -0,729 + 0,018X_1 + 0,493X_2 + 0,210X_3 + 0,212 X_4$ . Hal ini menggambarkan bahwa:

- a. Konstanta senilai -0,729, hal ini memiliki makna jika diasumsikan bahwa tanpa ditambahkan variabel revitalisasi pasar, modal pekerjaan, jam untuk melakukan pekerjaan dan jenis barang dagangannya sehingga pendapatan perdagangan bernilai -0,729 rupiah.

- b. Koefisiensi regresi dengan nilai revitalisasi pasar sebesar 0,018, hal ini berarti apabila revitalisasi pasar mengalami peningkatan dengan skor tertinggi dengan asumsi variabel modal pekerjaan, jam pekerjaan serta jenis dari barang dagangannya diasumsikan konstan sehingga pendapatan perdagangan akan terjadi peningkatan senilai 0,018 rupiah.
- c. Nilai koefisiensi regresi modal kerja adalah 0,493, hal ini bermakna apabila modal kerja mengalami peningkatan dengan skor tertinggi dengan asumsi variabel revitalisasi pasar, jam kerja dan jenis barang dagangan diasumsikan konstan sehingga pendapatan perdagangan akan terjadi peningkatan senilai 0,493 rupiah.
- d. Nilai koefisiensi regresi jam kerja sebanyak 0,210, hal ini memiliki makna jika jam kerja mengalami peningkatan dengan skor tertinggi dengan asumsi variabel revitalisasi pasar, modal pekerjaan dan jenis dari barang dagangannya diasumsikan konstan sehingga pendapatan perdagangan akan terjadi peningkatan senilai 0,210 rupiah.
- e. Nilai koefisiensi regresi jenis barang dagangan senilai 0,212, hal ini berarti apabila jenis barang dagangan mengalami peningkatan dengan skor tertinggi/minat pembeli terbanyak dengan memberikan asumsi pada revitalisasi pasar, modal pekerjaan serta jam untuk melakukan pekerjaan diasumsikan konstan sehingga pendapatan perdagangan akan terjadi peningkatan senilai 0,212 rupiah.

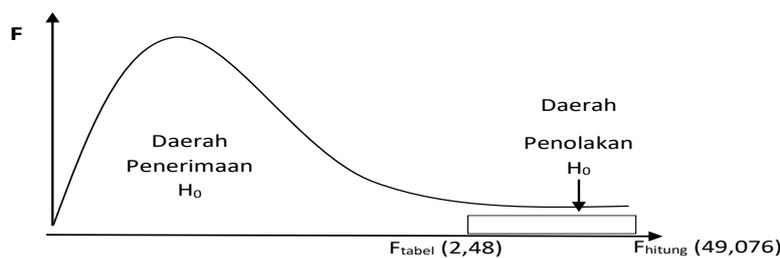
**Tabel 3. Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	48.608	4	12.152	49.076	.000 <sup>b</sup>
Residual	21.047	85	.248		
Total	69.656	89			

Sumber:

Data primer diolah, 2023

Hasil olah data memanfaatkan program SPSS menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  49,076 dengan signifikansi senilai 0,000. Mengacu pada hasil pengujian secara menyeluruh didapatkan nilai  $F_{hitung}$  ( $49,076 > 2,48$ ), sehingga  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima.



**Gambar 1. Daerah Uji F (F-test)**

Mengacu pada hasil Analisa yang didapat yaitu nilai signifikansi Uji yakni  $0,000 < 0,05$  serta nilai  $F_{hitung}$  ( $49,076 > 2,48$ ). Hasil ini memiliki makna jika revitalisasi pasar, modal, jam pekerjaan serta jenis dari barang perdagangan mampu memberikan pengaruh pada pendapatan perdagangan secara simultan.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Peran pengaruh dari masing-masing variabel dinyatakan pada nilai determinasi keseluruhan yaitu 0,698 memiliki makna apabila sebanyak 69,8% variasi pendapatan pedagang diberi pengaruh oleh variasi revitalisasi pasar, modal pekerjaan, jam pekerjaan serta jenis dari barang perdagangan disamping itu sisanya sebanyak 30,2% diberi penjelasan oleh faktor lainnya yang belum diikutsertakan dari model riset.

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.729	.522		-1.398	.166
Revitalisasi Pasar	.018	.006	.182	3.044	.003
1 Modal Kerja	.493	.105	.403	4.685	.000
Jam Kerja	.210	.080	.254	2.631	.010
Jenis Barang Dagangan	.212	.066	.272	3.204	.002

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang

Sumber: Data primer diolah, 2023 (Lampiran 10)

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pengaruh Revitalisasi Pasar, modal kerja, jam kerja serta jenis barang dagangannya terhadap pendapatan dalam melakukan perdagangan, mengacu pada nilai Analisa diperoleh signifikansi uji F yakni  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  ( $49,076 > 2,48$ ). Hasil ini mempunyai arti bahwa revitalisasi pasar, modal, jam pekerjaan dan jenis dari barang dagangannya secara simultan memberi pengaruh pada pendapatan perdagangan. Hal ini memiliki arti jika jika revitalisasi pasar, modal, jam pekerjaan serta jenis dari barang dagangannya ditingkatkan secara bersamaan maka pendapatan perdagangan akan semakin meningkat. Pendapatan pedangan merupakan sejumlah masukan yang diperoleh dari penjualan produk terhadap para pelanggan yang didapatkan pada sebuah kegiatan pengoprasian (perdagangan) guna peningkatan nilai dari suatu asset dan penurunan liabilitas yang muncul sesuai dengan barang yang diserahkan. Hasil ini selaras dengan riset Pratiwi & Kartika (2019) dan Allam *et al.*, (2019) yang menyebutkan jika revitalisasi bisa memberi peningaktan pada pendapatan pedagang.

Pengaruh Revitalisasi Pasar kepada pendapatan perdagangan mengacu pada analisa didapatkan signifikansi yaitu 0,003 ( $0,003 < 0,05$ ), dimana nilai koefisiensi regresi yaitu 0,018 selanjutnya nilai t hitungnya ( $3,044 > 1,663$ ). Hasil ini memiliki makna jika revitalisasi pasar mampu mempengaruhi secara postif pendapatan pedagang apabila dilihat secara parsial. Hal ini berarti bahwa semakin baik revitalisasi pasar maka pendapatan perdagangan akan makin mengalami peningkatan. Penelitian Silitonga & Mulyadi (2021) memberikan hasil jika dampak ekonomi yang dihasilkan pascar terlaksananya revitalisasi pada sebuah pasar adalah adanya pengurangan jumlah pendapatan perdagangan dan penjualan dan meningkatkan ketenaga kerjaan yang diserap oleh suatu pasar. Hasil dari Pratiwi & Kartika (2019) memperlihatkan revitalisasi mampu meningkatkan pendapatan pedagang. Safitri (2022) menunjukkan bahwa revitalisasi pasar tradisional memberi pengaruh pada penghasilan pendapatan pedagang Pasar Unit II Tulang Bawang.

Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan Pedagang, mengacu pada hasil Analisa data didapatkan nilai signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), dimana koefisiensi regresi didapat yaitu 0,493 serta nilai t hitung ( $4,685 > 1,663$ ). Angka tersebut memberi makna jika

pendapatan perdagangan mampu dipengaruhi secara positif kepada modal kerja apabila dilihat dari segi parsial. Hal ini bermakna jika semakin banyak modal kerja maka pendapatan pedagang akan juga menghasilkan peningkatan. Simpulan tersebut selaras dengan penelitian Nursyamsu *et al.*, (2020); Sarjana *et al.*, (2022) dan Prihatminingtyas (2019) menunjukkan jika modal memberikan positif pada pendapatan pedagang. Selain itu, Putra & Dewi (2018) yang menyebutkan jika modal kerja memberikan pengaruh secara signifikan kepada pendapatan perdagangan pemasaran Badung. Ayuk (2023) menyebutkan bahwa modal kerja memberi pengaruh parsial pada pendapatan perdagangan yang terletak di Pasar Sedana Merta.

Pengaruh jam pekerjaan kepada pendapatan perdagangan, mengacu pada hasil Analisa diperoleh nilai signifikannya yaitu 0,010 ( $0,010 < 0,05$ ), dimana koefisiensi regresi didapat yaitu 0,210, serta nilai t hitung ( $2,631 > 1,663$ ). Hasil ini memberi makna jika jam pekerjaan memberi pengaruh yang positif pada pendapatan perdagangan apabila dilihat secara parsial. Hal ini memberi makna jika makin lama jam kerja maka makin meningkat juga pendapatan para perdagangan. Hasil ini sesuai riset yang dilakukan Nisa & Sahnun (2021); Ernida *et al.*, (2021) dan Utami (2022) menyatakan jika jam pekerjaan memberi pengaruh yang positif pada pendapatan perdagangan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Putra & Dewi (2018) dan Suhartika (2018) menyatakan jika jam pekerjaan mampu memberi pengaruh secara signifikan pada pendapatan perdagangan yang terletak di Pasar Badung Kota Denpasar. Yasmita (2020) menyatakan jika jam kerja memberi pengaruh secara parsial pada pendapatan perdagangan yang terletak di daerah Pasar Gulingan.

Pengaruh jenis barang perdagangan terhadap pendapatan perdagangan, mengacu pada hasil Analisa data diperoleh signifikansi senilai 0,002 ( $0,002 < 0,05$ ), dimana koefisiensi regresi didapat yaitu 0,212 dan nilai t hitung ( $3,204 > 1,663$ ). Hasil ini memiliki makna jika jenis dari barang perdagangan mampu memberi pengaruh yang positif pada pendapatan perdagangan apabila dilihat secara parsial. Hal ini memberi makna jika makin banyak jenis barang dagangan maka pendapatan perdagangan akan meningkat. Jenis barang perdagangan juga menjadi suatu faktor yang memberi pengaruh pendapatan perdagangan. Jenis perdagangan yang terdapat di Pasar Tradisional Badung adalah berbagai macam komoditi yang menyebabkan adanya keragaman. Berbeda jenis dagangan tentunya berbeda harga sehingga jenis dagangan diindikasikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang (Allam *et al.*, 2019). Perbedaan jenis dagangan juga dapat meminimalisir terjadinya persaingan dagang. Persaingan yang tinggi menyebabkan pendapatan pedagang juga mengalami ketimpangan. Hal ini sesuai dengan Allam *et al.*, (2019) dan Nurlaila *et al.*, (2021) memperlihatkan bahwa jenis dagangan mampu memberi pengaruh positif kepada pendapatan pedagang.

## SIMPULAN

Mengacu pada hasil Analisa dari penelitian yang dilakukan serta pembahasan sebelumnya adapun simpulan penelitian ini yaitu:

1. Revitalisasi pasar, modal, jam kerja serta jenis dagangan memberi pengaruh pada pendapatan perdagangan apabila dilihat secara simultan. Hal ini berarti bahwa jika revitalisasi pasar, modal, jam kerja serta jenis dagangan ditingkatkan bersamaan maka pendapatan perdagangan akan semakin meningkat.

2. Revitalisasi pasar secara parsial memberi pengaruh positif pada pendapatan pedagang. Hal ini memberi makna jika semakin baik revitalisasi pasar maka pendapatan pedagang akan semakin meningkat.
3. Modal kerja memberi pengaruh positif pada pendapatan perdagangan. Hal ini memberi makna jika makin tinggi modal kerja maka pendapatan perdagangan akan makin terjadi peningkatan.
4. Jam kerja secara parsial berpengaruh positif pada pendapatan perdagangan. Hal ini berarti bahwa makin lama jam pekerjaan maka pendapatan untuk berdagang akan semakin meningkat.
5. Jenis barang perdagangan memberi pengaruh positif pada pendapatan berdagang. Hal ini memiliki makna jika semakin banyak jenis barang dagangan maka pendapatan berdagang akan makin mengalami peningkatan.

## SARAN

Mengacu pada hasil Analisa dari penelitian yang dilakukan serta pembahasan pada BAB di atas maka adapun saran yang bisa diberikan dari penelitian ini adalah yaitu.

1. Bagi Pedagang di Pasar Badung, hasil penelitian ini dapat dipakai untuk mengoptimalkan pendapatan pedagang. Hal tersebut bisa dilaksanakan melalui cara mendukung upaya revitalisasi pasar, pedagang harus mengoptimalkan modal serta jam kerjanya serta memperbanyak variasi jenis dagangan yang dijual.
2. Bagi Universitas, hasil penelitian ini bisa dipakai sebagai bahan ajar dan contoh untuk melakukan telaah atau studi kasus untuk mata kuliah yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi lulusan
3. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini bisa dipakai untuk sumber kajian pustaka guna melakukan replikasi dan modifikasi penelitian yang selaras dengan cara sampel ditambah serta model lebih dikembangkan, bisa juga dengan melakukan modifikasi pada hubungan antar variabel. Diharapkan melalui modifikasi tersebut hasil penelitian akan lebih mampu memberi gambaran keadaan sebenarnya.

## REFERENSI

- Allam, M. A., Rahajuni, D., Ahmad, A. A., & Binardjo, G. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(2). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i2.1328>
- Ayuk, N. M. T. (2023). Analisis pendapatan pedagang di pasar sedana merta kecamatan kuta utara kabupaten badung ditinjau dari faktor internal. *Jurnal Ganec Swara*, 17(1), 145–157.
- Dewi, P. M. (2012). Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *JEKT*, 5(2), 119–124.
- Ernida, E., Fahmi, E., & Desi, G. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Operasional Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Yamuri Kecamatan Mulyorejo. *Sustainable*, 1(1), 125. <https://doi.org/10.30651/stb.v1i1.9760>
- Firdausi, P. N. (2018). Analisis Dampak Sosial Perencanaan Revitalisasi Pasar Wates Ranuyoso, Lumajang. *Jurnal Kajian Ruang Sosial-Budaya*, 1(2), 173–191. <https://doi.org/10.21776/ub.sosiologi.jkrbs.2018.001.2.05>

- Kase, M. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pada Pasar Tradisional Kasih Naikoten 1 Kota Kupang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(3), 68–76. <http://jurnal.unimor.ac.id/JEP>
- Leuven, A. J. Van. (2022). The Impact of Main Street Revitalization on the Economic Vitality of Small-Town Business Districts. *Economic Development Quarterly*, 36(3), 193–207. <https://doi.org/10.1177/08912424211038060>
- Nisa, K., & Sahnun, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Kecamatan Pangkatan. *JEKKP (Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Kebijakan Publik)*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.30743/jekkp.v3i1.4070>
- Nurlaila, Nurbaiti, & Ilhamy, M. L. (2021). Pengaruh Jam Berdagang, Jenis Dagangan Dan Lokasi Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional Di Indonesia.
- Nursyamsu, N., Irfan, I., Mangge, I. R., & Zainuddin, M. A. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 90–105. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v2i1.25.90-105>
- Poti, J., & Mahadiansar, M. (2020). Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional : Studi Pasar Akau Potong Lembu Kota Tanjungpinang. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 6(3), 294–309. <https://doi.org/10.26618/kjap.v6i3.4165>
- Pratiwi, K. C., & Kartika, I. N. (2019). Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Pengelolaan Pasar Pohgading. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(8), 805. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i07.p06>
- Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ladungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akutansi*, 7(2), 147–154.
- Putra, K. G. C. A., & Dewi, D. M. H. U. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Badung Kota Denpasar : Studi Sebelum Dan Sesudah Di Relokasi. *E-Jurnal EP Unud*, 7(6), 1141.
- Saputri, G. Y., & Islami, F. S. (2021). Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Bobotsari. *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)*, 2(2), 119–128. <http://smkn1magelang.sch.id/jpm/index.php/jpm/article/view/1/1>
- Sarjana, I. W. M., Terimajaya, I. W., & Putra, A. A. G. (2022). Analisis Komparatif Modal Dan Pendapatan Pedagang Pasar Kediri Tabanan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Ganec Swara*, 16(2), 15015. <https://doi.org/10.35327/gara.v16i2.314>
- Sihombing, I. K., Dewi, I. S., & Astika, A. (2019). Analisis Kepuasan Konsumen Pada Pasar Tradisional Sebagai Dampak Dari Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Medan. *Sensasi*, 1(7), 72–75.
- Sihombing, I. K., Dewi, I. S., & Madany, K. Al. (2019). Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Persepsi Konsumen dan Pengaruhnya terhadap Minat Beli dan Kepuasan Konsumen di Kota Medan. *Jurnal Bisnis Administrasi (BIS-A)*, 8(1), 12–25.
- Silitonga, T. S., & Mulyadi, A. W. E. (2021). Analisis Dampak Ekonomi Implementasi

Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional (studi kasus pada revitalisasi pasar tanggul surakarta). *Mahasiswa Wacana Publik*, 1(2), 398

Stutiari, N. P. E., & Arka, S. (2019). Dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang dan tata kelola pasar di kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 8(1), 148–178.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Syarif, M. (2019). *Pasar Badung Denpasar Menjadi "Smart Heritage Market."* Neraca.Co.Id. <https://www.neraca.co.id/article/114674/pasar-badung-denpasar-menjadi-smart-heritage-market>

Utami, D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Puring Kecamatan Pontianak Utara. *Jurnal Pembangunan Dan Pemasaran*, 11(1), 6.

Widyawati, R., & Karjati, P. D. (2021). Analisis Pengaruh Jam Kerja, Jumlah Pembeli, dan Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha Warung Kopi (Studi Kasus pada Pedagang Usaha Warung Kopi di Kecamatan Benowo, Surabaya Barat). *Jurnal Economie*, 02(2), 144–157.  
<https://journal.uwks.ac.id/index.php/economie/article/view/1213%0Ahttps://journal.uwks.ac.id/index.php/economie/article/viewFile/1213/928>

Yuskarnaya, I. P., & Yuliarmi, N. N. (2016). Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Jumlah Pelanggan Dan Pendapatan Pedagang Di Pasar Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 11(7), 2647–2667. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>